

**STRATEGI KETELADANAN GURU DALAM INTERNALISASI KURIKULUM
BERBASIS CINTA DI TINGKAT DASAR DI SMP N 1 MAKARTI JAYA**

Pitriani¹, Ahmad Zainuri², Muslim Gani Yasir³

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang

newpitriani1@gmail.com¹, ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id²,
yasirmuslingani@gmail.com³

ABSTRACT

This study looks at how elementary school teachers at SMP N 1 Makarti Jaya use role-modeling techniques to help students internalize a love-based curriculum. The development of compassion, empathy, respect, accountability, and spiritual awareness are emphasized in a love-based curriculum as fundamental character traits included into regular educational activities. The study uses a case study design and a qualitative methodology. In-depth interviews with educators and school administrators, classroom observations, and document analysis were used to gather data. Thematic analysis was used to examine the data in order to find patterns of teachers' exceptional activities. The results show that internalizing the values of love in both academic and extracurricular situations is greatly aided by teacher role modeling. Teachers exhibit consistency in their words and deeds, engage in courteous communication, empathize with their students, and include moral principles into the curriculum. Value internalization is further reinforced by habituation techniques, introspective dialogues, and cooperative exercises. Through organized character-building programs, mutual respect among students, and religious activities, the school culture also promotes the execution of the love-based curriculum. The study comes to the conclusion that instructors' personal integrity and capacity to serve as genuine role models for pupils are critical to the success of a love-based curriculum. In addition to influencing students' cognitive comprehension of values, teacher exemplary also molds their attitudes and actions. Therefore, maintaining the internalization of love-based ideals in Islamic educational institutions requires enhancing teachers' character and professional growth.

Keywords: Teacher role modeling, Love Based Curriculum, Value Internalization

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru bertindak dalam menginternalisasikan kurikulum berbasis cinta di tingkat dasar di SMP N 1 Makarti Jaya. Kurikulum yang didasarkan pada cinta menekankan pengembangan nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, tanggung jawab, saling menghormati, dan kesadaran spiritual melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan dirancang sebagai studi kasus. Untuk mengumpulkan data, observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan pimpinan sekolah, dan tinjauan dokumentasi digunakan. Metode analisis tematik digunakan untuk menganalisis data untuk menemukan pola contoh yang digunakan guru dalam internalisasi nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting

dalam menanamkan nilai cinta dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Guru membangun komunikasi yang baik, menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, menunjukkan empati terhadap siswa mereka, dan memasukkan nilai moral ke dalam materi pelajaran. Proses internalisasi nilai juga dibantu oleh strategi pembiasaan, kegiatan kolaboratif, dan refleksi bersama. Selain itu, budaya sekolah yang religius dan damai membantu kurikulum berbasis cinta berjalan dengan baik. Studi ini menemukan bahwa keberhasilan internalisasi kurikulum berbasis cinta sangat bergantung pada kejujuran dan contoh guru sebagai figur utama dalam pendidikan.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, Kurikulum Berbasis Cinta, Internalisasi Nilai

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan sifat dan nilai-nilai manusia. Proses pendidikan dalam pendidikan Islam ditujukan untuk membangun individu yang berilmu dan berakhlak mulia. Namun, praktik pendidikan saat ini menunjukkan bahwa fokus lebih pada kognitif daripada penguatan karakter. Lembaga pendidikan, termasuk di tingkat sekolah menengah pertama, menghadapi fenomena tersendiri seperti siswa yang kurang empati, kurang hormat terhadap guru, dan lebih individualis.

Kondisi ini mendorong penciptaan kurikulum baru yang menekankan pendekatan humanistik dan berbasis nilai. Kurikulum berbasis cinta adalah salah satu contohnya. Kurikulum ini mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, empati,

tanggung jawab, penghargaan terhadap sesama, dan kesadaran spiritual sebagai fondasi. Menurut teori pendidikan karakter, internalisasi nilai akan lebih efektif jika pendidik menunjukkan contoh yang konsisten. Guru bukan hanya memberikan instruksi, tetapi mereka juga bertindak sebagai contoh yang diamati dan diikuti oleh siswa. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, orang belajar melalui observasi dan imitasi model yang dianggap signifikan. Oleh karena itu, contoh yang ditunjukkan oleh guru menjadi metode penting dalam proses internalisasi nilai.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, SMP N 1 Makarti Jaya berusaha menerapkan kurikulum berbasis cinta dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Sekolah ini secara empiris menekankan penerapan nilai moral dalam setiap mata pelajaran, interaksi

yang penuh empati antara pendidik dan siswa, dan pembiasaan sikap yang baik. Namun, keberhasilan internalisasi kurikulum sangat bergantung pada pendekatan khusus yang digunakan guru setiap hari. Tidak semua nilai dapat ditanamkan hanya melalui instruksi lisan; integritas pribadi dan konsistensi perilaku guru sebagai role model sangat penting.

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana metode keteladanan guru digunakan dalam internalisasi kurikulum berbasis cinta dan sejauh mana metode tersebut membantu membangun karakter siswa di tingkat dasar. Karena keteladanan adalah elemen yang sering disebut dalam teori tetapi belum selalu digambarkan secara sistematis dalam praktik di lapangan, masalah ini menjadi penting untuk dikaji secara menyeluruh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis metode yang digunakan guru untuk menginternalisasikan kurikulum berbasis cinta di SMP N 1 Makarti Jaya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian tentang pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai dari sudut

pandang pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk mengembangkan strategi implementasi kurikulum yang lebih berbasis cinta. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperkuat integritas dan profesionalisme mereka sebagai pendidik.

Oleh karena itu, analisis strategi keteladanan guru sangat relevan tidak hanya untuk institusi yang diteliti tetapi juga untuk pembangunan model pendidikan karakter kontemporer.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif analitis. Penelitian ini tidak akan menguji hipotesis atau menghitung variabel, tetapi akan mempelajari fenomena strategi keteladanan guru dalam menginternalisasikan kurikulum berbasis cinta. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dipilih. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengeksplorasi arti, prosedur, dan dinamika yang terjadi di lingkungan alami di SMP N 1 Makarti Jaya

Penelitian ini memanfaatkan desain deskriptif analitis untuk mendeskripsikan fenomena secara sistematis dan menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang relevan. Selain itu, penelitian ini menginterpretasikan data untuk memahami strategi, pola, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan contoh guru.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, serta peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum berbasis cinta. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP N 1 Makarti Jaya sebagai lembaga yang menerapkan pendekatan kurikulum berbasis cinta dalam praktik pembelajarannya.

Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku keteladanan guru selama interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah, dan wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui tentang persepsi, pengalaman, dan pendekatan yang

digunakan guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai cinta. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data tentang kurikulum, program, dan rencana pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dikategorikan berdasarkan tema yang berkaitan dengan strategi keteladanan, jenis internalisasi nilai, dan bagaimana hal itu berdampak pada siswa. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dapat dievaluasi secara konsisten dari berbagai sudut pandang.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi keteladanan guru dalam internalisasi kurikulum berbasis cinta. Selain itu, itu diharapkan dapat menghasilkan analisis kontekstual yang mendalam yang relevan dengan praktik di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SMP N 1 Makarti Jaya, ditemukan bahwa strategi keteladanan guru menjadi inti dalam proses internalisasi kurikulum berbasis cinta. Keteladanan tersebut diwujudkan melalui beberapa bentuk utama.

Pertama, konsistensi antara ucapan dan tindakan guru dalam interaksi sehari-hari. Guru menunjukkan sikap santun, sabar, dan empati kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Kedua, integrasi nilai cinta dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Ketiga, pembiasaan melalui budaya sekolah, seperti kegiatan doa bersama, saling menyapa dengan ramah, serta penyelesaian konflik secara dialogis.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan meneladani nilai ketika guru menunjukkan contoh nyata. Budaya sekolah yang mendukung dan komitmen

pimpinan sekolah juga membantu internalisasi nilai berjalan lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa contoh yang ditunjukkan oleh guru merupakan metode utama untuk internalisasi nilai. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap signifikan (Bandura, 1977). Guru menjadi figur otoritatif di sekolah, yang diamati dan ditiru oleh siswa dalam membentuk sikap dan perilaku mereka.

Selain itu, dari sudut pandang pendidikan karakter, proses internalisasi nilai memerlukan pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan daripada hanya komunikasi kognitif materi (Lickona, 2012). Sehingga nilai cinta tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan sehari-hari, keteladanan guru membantu proses habituasi.

Dalam pendidikan Islam, ide keteladanan disebut *uswah hasanah*, yang berarti metode mengajar melalui contoh yang baik. Menurut Qomar (2020), keteladanan berfungsi untuk

membentuk akhlak siswa karena nilai diajarkan melalui perilaku langsung daripada instruksi lisan. Oleh karena itu, strategi keteladanan guru dalam kurikulum berbasis cinta menunjukkan integrasi antara teori pendidikan modern dan prinsip pendidikan Islam.

Selain itu, budaya sekolah memengaruhi bagaimana kurikulum dijalankan dengan sukses. Penguatan nilai melalui interaksi sosial yang positif didukung oleh lingkungan yang religius dan harmonis (Bush, 2021). Ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai merupakan bagian dari sistem pendidikan dan bukan hanya tugas guru secara pribadi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas kurikulum berbasis cinta sangat bergantung pada integritas, konsistensi, dan profesionalisme guru sebagai teladan. Keteladanan yang didukung budaya sekolah yang positif mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi keteladanan guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam internalisasi kurikulum berbasis cinta di SMP N 1 Makarti Jaya. Keteladanan guru yang diwujudkan melalui konsistensi antara ucapan dan tindakan, komunikasi yang santun, sikap empati, serta integrasi nilai cinta dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Proses internalisasi nilai tidak hanya terjadi melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi lebih kuat melalui pembiasaan dan contoh nyata yang ditampilkan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang religius dan harmonis juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan implementasi kurikulum berbasis cinta. Dengan demikian, keberhasilan kurikulum berbasis cinta sangat bergantung pada integritas, komitmen, dan profesionalisme guru sebagai figur teladan.

Penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan bukan sekadar metode pelengkap, melainkan strategi utama dalam pendidikan karakter berbasis nilai. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan pembinaan karakter guru menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan internalisasi nilai cinta di lembaga pendidikan Islam.

London, England: Sage Publications.

Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.

Qomar, M. (2020). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Bush, T. (2021). *Educational leadership and management*.